



PAPER – OPEN ACCESS

Peningkatan Kualitas Hidup Perkotaan Melalui Perancangan Kawasan Pariwisata Terpadu Berkelanjutan

Author : Ahmad D Nasution, dkk.
DOI : 10.32734/ee.v5i1.1523
Electronic ISSN : 2654-704X
Print ISSN : 2654-7059

Volume 5 Issue 1 – 2022 TALENTA Conference Series: Energy & Engineering (EE)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).
Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Peningkatan Kualitas Hidup Perkotaan Melalui Perancangan Kawasan Pariwisata Terpadu Berkelanjutan

Ahmad D. Nasution, MHD. Anshori, Nabila Chairani, Khairiza Sakina, Yuda A.T

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sumatera Utara Jl. Dr. T. Mansur No. 9, Padang Bulan, Medan, Sumatra Utara, Indonesia

mhdanshori123@gmail.com, nabilachairani99@gmail.com, sakinakina0124@gmail.com, yudatama165@gmail.com

Abstrak

Penetapan kebijakan suatu Kawasan kota yang dijadikan sebagai tujuan wisata, biasanya akan berdampak kepada peningkatan kualitas hidup masyarakat kawasan tersebut. Dari pengamatan awal, hal tersebut tidak terjadi pada masyarakat Danau Siombak tepatnya pada Kelurahan Paya Pasir, Kecamatan Medan Marelan, Sumatera Utara, Indonesia, mengapa hal tersebut bisa terjadi? Untuk itu perlu diketahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap kondisi kualitas hidup eksisting di kawasan wisata danau Siombak dan bagaimana persepsi masyarakat terhadap rencana pengembangan kawasan wisata tersebut. Pertanyaan diatas adalah dua hal mendasar yang akan diteliti dalam tulisan ini. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif eksploratif dengan menggunakan metode campuran. Pengambilan data tentang persepsi kualitas hidup eksisting kemudian dilanjutkan dengan menanyakan persepsi masyarakat tentang hasil perencanaan penataan kawasan wisata yang telah disiapkan oleh penulis. Data kuantitatif berasal dari 100 responden yang tinggal di kawasan danau Siombak, dipilih menggunakan tabel penarikan sampel dengan tingkat presisi 90%. Analisis dilakukan secara kualitatif dengan menginterpretasi hasil kuesioner yang diolah dengan deskriptif statistik. Dari hasil kuesioner dapat diketahui bahwa masyarakat merasa tidak puas terhadap faktor-faktor fisik kawasan wisata Danau Siombak, demikian juga ketidakpuasan terhadap kualitas hidup mereka dengan kondisi eksisting sekarang. Sebagian besar masyarakat menyatakan setuju terhadap rencana penataan kawasan wisata danau Siombak dan merasa perencanaan tersebut akan meningkatkan kualitas hidup mereka. Sehingga dapat disimpulkan perancangan kawasan wisata dalam skala Perancangan Urban dapat menjadi alat untuk merencanakan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Kata Kunci: Kawasan wisata; kualitas hidup; *urban design*; persepsi masyarakat

1. Pendahuluan

Berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan dalam keputusan Perda RTRW pasal 45 (4) Pariwisata alam sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b ditetapkan di Danau Siombak, Kec. Medan Marelan. Di dalam perkembangan perda tersebut, Danau Siombak menjadi kawasan pariwisata yang lokasinya berada dekat atau bersebelahan dengan Kawasan TOD (*Transit Oriented Development*) Medan Labuhan. Oleh karena itu, kawasan wisata ini sangat berpotensi untuk berkembang menjadi kawasan pariwisata di Kota Medan yang akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Didalam pembangunan kepariwisataan, terdapat elemen-elemen yang jadi penentuan dan harus dipenuhi antara lain adalah atraksi, fasilitas, infrastruktur seperti aksesibilitas yang mudah untuk mencapai destinasi tersebut, transportasi, serta keramahmataman seperti penerimaan masyarakat, lingkungan yang meliputi kebersihan [1]. Data diperoleh 1 tahun setelah banjir di selatan Inggris menunjukkan lebih tinggi tingkat depresi, kecemasan dan pasca trauma gangguan stres (PTSD) pada masyarakat yang rumahnya terkena banjir, dibandingkan dengan yang tidak terpengaruh oleh banjir [2].

Dalam pengamatan langsung ke lapangan serta data yang diperoleh dari BPS dapat diketahui bahwa pendapatan masyarakat disekitar Danau Siombak tepatnya di Kelurahan Paya Pasir termasuk kedalam pendapatan rendah. Dengan jumlah pekerjaan paling banyak yaitu sebagai pegawai swasta, setelah itu pedagang, dan lain sebagainya (Data BPS : Mata Pencaharian Penduduk Kecamatan Medan Marelan Tahun 2018). Pada kenyataannya aksesibilitas di kawasan Danau Siombak juga rendah yang ketika banjir rob datang maka jalan tersebut tergenang air, serta kualitas lingkungan yang rendah.

2. Kajian Pustaka

2.1. Pengertian Pariwisata

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Sedangkan Kurt Morgenroth dalam Fajri (2016) mengartikan pariwisata sebagai kegiatan meninggalkan tempat asal dengan tujuan menjadikan diri sendiri sebagai konsumen dari peradaban budaya dan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan hidup [3].

2.2. Kawasan Wisata Terpadu

Kawasan wisata terpadu ialah kawasan wisata khusus dibangun untuk kepentingan pariwisata yang dimana isi dari fasilitasnya adalah fasilitas-fasilitas yang dapat meningkatkan ekonomi di daerah kawasan wisata tersebut, fasilitas-fasilitas ini dikelola pembangunannya sehingga dapat menarik perhatian wisatawan. Dalam pengembangan konsep kawasan wisata terpadu dikenal dengan adanya sistem spasial yaitu wisata yang lokasinya berdekatan dapat dihubungkan dengan suatu jalur sekaligus efisiensi terhadap penyediaan sarana dan prasarana (suharsono 2009).

2.3. Konsep Wisata Berkelanjutan

Dalam konsep keberlanjutan telah diterapkan di berbagai sektor pembangunan, tidak terkecuali pariwisata. Tujuan dari penerapan konsep keberlanjutan dalam pariwisata tidak lain adalah memberikan dampak positif atau manfaat terhadap lingkungan sosial dan ekonomi masyarakat lokal, serta berdampak positif pada lingkungan sosial maupun kebudayaan di wilayah tersebut [4].

2.4. Hubungan Pariwisata dengan Kualitas Hidup Masyarakat

Pariwisata dapat memberikan banyak pemasukan bagi daerah yang sadar akan potensinya terhadap sektor pariwisata [5]. Perkembangan pariwisata tersebut dapat mempengaruhi kualitas hidup masyarakat setempat. Adapun indikator kualitas hidup masyarakat di suatu destinasi wisata diukur secara subjektif dan objektif. Contoh indikator kualitas hidup yang objektif termasuk pendapatan, kesehatan fisik, standar hidup, kejahatan dan lingkungan, sedangkan contoh indikator subjektif adalah kepuasan hidup [6]. Pada kenyataannya masyarakat menyadari bahwa pariwisata dapat memberikan dampak ekonomi secara signifikan tetapi mereka enggan untuk menerima perubahan lingkungan dan sosial akibat pariwisata [7]. Padahal jika masyarakat turut berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata setempat, maka pariwisata tersebut juga dapat meningkatkan ketergantungan ekonomi setiap individu masyarakatnya [8]. Selain dari segi ekonomi, hubungan pariwisata dengan kualitas hidup masyarakat juga berpengaruh terhadap sosial budaya masyarakat.

Terdapat penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa ada beberapa kondisi yang berdampak positif yang ditimbulkan dari kegiatan pariwisata, seperti meningkatnya jumlah populasi di kawasan tersebut, adanya percampuran budaya seiring dengan berjalannya waktu, dll [9]. Selain hal tersebut, kualitas hidup masyarakat dengan faktor lingkungan seperti meningkatnya jumlah produksi sampah akibat dari peningkatan pariwisata setempat juga faktor bencana alam seperti banjir rob serta adanya pasang surut air yang dapat terjadi sekitar dua atau lebih dalam sebulan di Kawasan Danau Siombak. Dikatakan dalam jurnal terdahulu bahwa bencana alam khususnya banjir dapat menimbulkan berbagai dampak pada kesehatan manusia, baik fisik maupun psikologis [10].

3. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian Deskriptif Eksploratif yang menggunakan metode campuran. Penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada seakurat mungkin [11]. Dan penelitian eksploratif adalah penelitian yang bertujuan dalam memberikan penjelasan mengenai konsep penelitian dalam konteks penelitian sosial [12].

3.1. Fokus Penelitian

- Kualitas hidup masyarakat di kawasan wisata terpadu Danau Siombak
- Pengembangan fasilitas wisata terpadu Danau Siombak

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di kawasan wisata terpadu Danau Siombak, Kel. Paya Pasir, Kec. Medan Marelan, Sumatera Utara, Indonesia.

3.3. Identifikasi Masalah

Dari pengamatan awal pada masyarakat Danau Siombak tepatnya pada Kelurahan Paya Pasir, Kecamatan Medan Marelan, Sumatera Utara tidak terjadinya dampak peningkatan kualitas hidup masyarakat berdasarkan kebijakan Kawasan kota yang dijadikan sebagai tujuan wisata. Untuk itu perlu diketahui hal-hal yang berkaitan dengan kondisi Kawasan tersebut, yaitu:

- Bagaimana persepsi masyarakat terhadap kondisi eksisting kawasan wisata danau Siombak?
- Bagaimana kualitas hidup masyarakat di kawasan wisata Danau Siombak?
- Bagaimana persepsi masyarakat terhadap rencana pengembangan kawasan wisata Danau Siombak ?

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data yang dibutuhkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer mencakup data yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung, wawancara, dan menyebarkan kuesioner kepada penduduk yang tinggal di Kawasan wisata Danau Siombak. Populasi pada penelitian ini adalah penduduk yang tinggal pada Kelurahan Paya Pasir berjumlah 1.305 jiwa berdasarkan . Teknik pengambilan sampel berdasarkan Rumus Slovin, formula untuk menentukan ukuran sampel adalah :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat. Instrumen yang digunakan adalah Skala Likert tipe Likert 4-Point. Yang memiliki beberapa pertanyaan digolongkan empat (4) pilihan jawaban.

Tabel 1. Alternatif Jawaban

Pedoman Penskoran		Skor
Sangat Setuju (SS)	Sangat Puas (SP)	4
Setuju (S)	Puas (P)	3
Tidak Setuju (TS)	Tidak Puas (TP)	2
Sangat Tidak Setuju (STP)	Sangat Tidak Puas (STP)	1

3.5. Analisis Data

Noeng Muhadjir (1998: 104) menyebutkan bahwa pengertian analisis data ialah “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan dalam meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna” [13].

4. Hasil dan Pembahasan

Teknik pengambilan sampel dengan Rumus Slovin, maka didapatkan hasilnya:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1305}{1 + 1305 \times 10\%^2}$$

$$n = 92,88$$

Hasil yang didapat dari rumus diatas dengan jumlah penduduk Kelurahan Paya Pasir 1305 jiwa data dari Badan Pusat Statistik, untuk nilai kritis atau batas akurasi yang diinginkan sebesar 10%, maka jumlah sampel 92,88. Untuk memudahkan dalam pengelolaan data, jumlah sampel tersebut dibulatkan menjadi 100 orang.

4.1. Uji Validitas dan Realibilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan setiap butir-butir pertanyaan dalam kuesioner. Item pertanyaan dinyatakan valid apabila memiliki nilai signifikan dibawah 10% (0,1).

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Item
0.714	28

Gambar 1. Hasil Uji Realibilitas Menggunakan SPSS

Dari pengolahan data terdapat hasil, sehingga kuesioner bersifat valid karena r hitung $>$ r tabel. Hasil Uji Reliabilitas dengan berdasarkan Teknik Alpha Cronbach di hasilkan. Nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,714 lebih besar dari r tabel (0,1654) artinya instrumen variabel harapan reliabel dan reliabilitas mencukupi.

4.2. Identitas Responden

Dari hasil kuisisioner yang disebarkan, maka didapatkan identitas responden yang berjenis kelamin perempuan persentase 54% , rentang umur 41-50 tahun persentase 42%, dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga persentase 36% , dan memiliki latar belakang pendidikan terakhir tingkat SMA/Sederajat 66% , serta pendapatan rata-rata Rp1.000.000- Rp2.000.000 dengan persentase 44%.

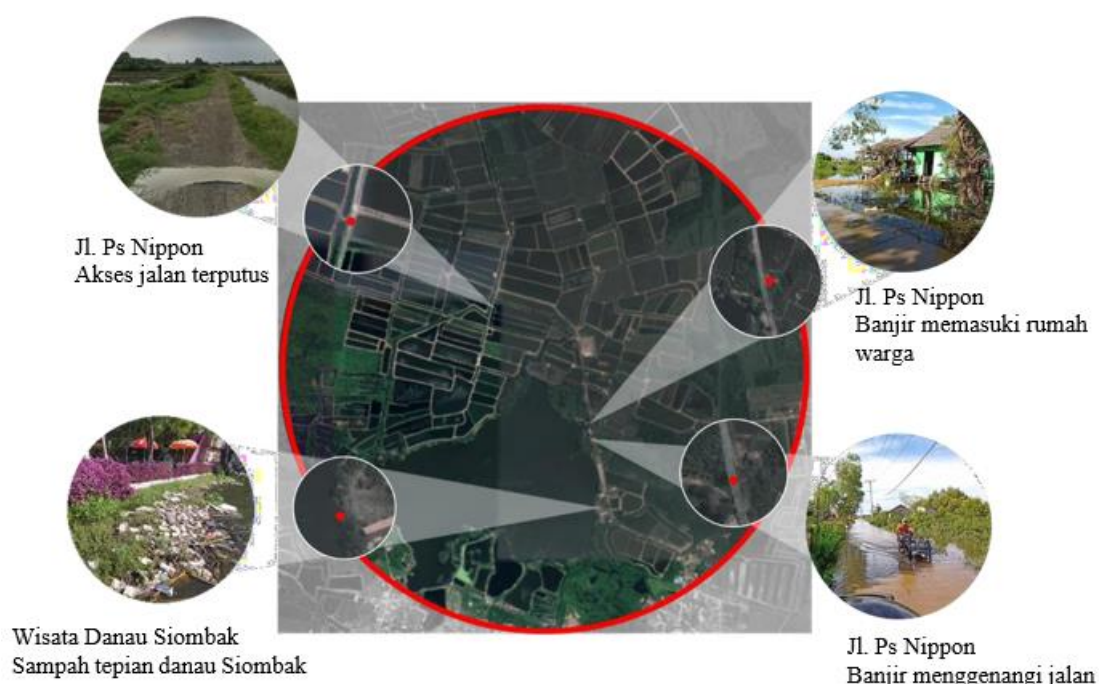
4.3. Keadaan Eksisting

Kedaan eksisting Kawasan Wisata Danau Siombak yang didapatkan dari pengamatan langsung oleh penulis dan dari kelompok yang lebih mengetahui mengenai kawasan tersebut. Kelompok tersebut ada 2 bagian, yaitu kelompok narasumber dan kelompok masyarakat.

Dari kelompok narasumber, data diperoleh dengan metode mewawancarai 3 orang narasumber dari BAPPEDA dan PKPPR. Diperoleh data bahwa berdasarkan Perda RTRW pasal 45 (4), Kawasan Danau Siombak telah lama ditetapkan sebagai Kawasan Pariwisata. Tetapi sampai saat ini belum berkembang dikarenakan ada beberapa masalah yaitu kawasan tersebut rawan banjir, infrastuktur ataupun prasarana yang masih kurang baik, dan masalah sampah yang belum terurus.

Sedangkan dari kelompok masyarakat, data diperoleh dengan metode menyebarkan kuisisioner kepada 100 orang. Diperoleh data bahwa masyarakat juga masih kurang puas akan pekerjaan dan memenuhi kebutuhan tersier saat ini, tetapi harapan masyarakat dengan adanya kegiatan pariwisata keadaan ekonomi akan meningkat, dengan semakin banyaknya peluang usaha ataupun pekerjaan yang akan membuat masyarakat puas akan perekonomiannya. Dengan semakin meningkatnya wisatawan, masyarakat lebih ramah seiring waktu dan budaya lokal lebih dikenal oleh masyarakat luar.

Beberapa masalah dalam Kawasan ini yaitu akses menuju Kawasan Wisata Danau Siombak masih kurang nyaman dan pengelolaan sampah yang kurang baik, serta penanggulangan banjir yang masih kurang efektif sehingga masyarakat masih mengalami banjir pada lingkungan tempat tinggalnya. Masyarakat berharap nantinya ada sarana-prasarana untuk mendukung kegiatan pariwisata yang lebih baik demi meningkatkan kualitas hidup masyarakat pada Kawasan tersebut.



Gambar 2. Peta Masalah pada Kawasan Danau Siombak

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Kepuasan Konsumen (CSI).

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa variable tanggapan masyarakat yang berhubungan dengan keadaan eksisting area wisata saat ini dengan total indeks 68%, hal ini menunjukkan bahwa masih perlunya pembenahan dalam mengembangkan wisata yang berkelanjutan. Hasil tabel tersebut didapat dari perhitungannya antara dampak dan kepuasan masyarakat yang tinggal pada Kawasan Siombak. Adapun hasil penjumlahan dari tabel tersebut diperlihatkan sebagai berikut.

Max. Ideal Score = Highest Score x Number of Items x Number of Respondents = 10800

Min. Ideal Score = Lowest Score x Number of Items x Number of Respondents = 2700

Interval Distance = (Max. Value – Min. Value) = 8.100

Tabel 2. Rekapitulasi Tanggapan Masyarakat

No.	Atribut	Score	%	Ideal Score	Indeks
1.	Aksibilitas Tempat Wisata	2469	33%	3600	69%
2.	Fasilitas Tempat Wisata	2538	34%	3600	71%
3.	Pengelola tempat Wisata	2387	32%	3600	66%
	Total	7394	100%	10800	68%

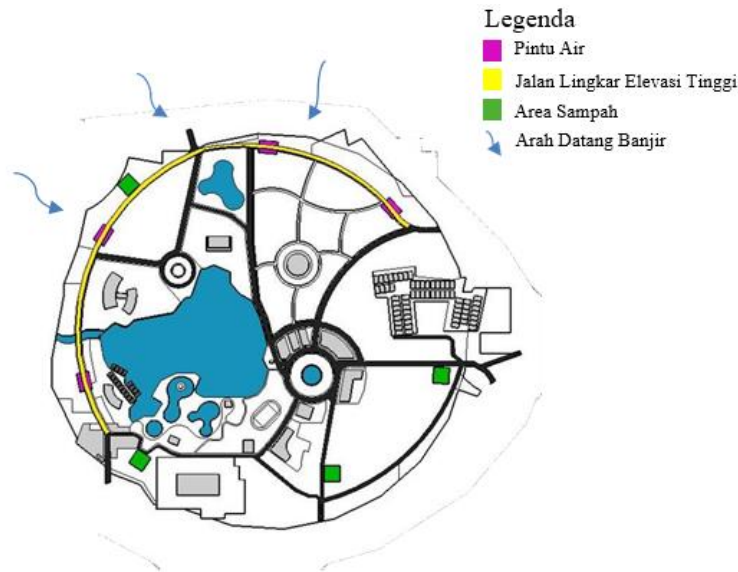
Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui Score Ideal yang diharapkan adalah sebesar 10800, dalam hal ini kita dapatkan bahwasanya score yang didapat pada area eksisting wisata saat ini adalah sebesar 7394 atau 68%.

Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan permasalahan yang didapat dari kelompok narasumber dan kelompok masyarakat, kualitas hidup masyarakat saat ini tidak puas dengan keadaan kawasan banjir, sampah, akses jalan kurang baik dan pengelolaan pariwisata yang belum memadai. Maka perubahan pola kehidupan, ekonomi serta kenyamanan pada Kawasan ini masih kurang dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat tersebut.

4.4. Analisis Perancangan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari kelompok narasumber dan kelompok masyarakat, terdapat beberapa masalah serta kendala yang menyebabkan belum berkembangnya Kawasan pariwisata saat ini. Sehingga penulis melakukan analisis perancangan yang akhirnya memperoleh suatu solusi diantaranya: membuat jalan lingkar kawasan yang bertujuan sebagai akses yang baik menuju lokasi wisata, sebagai benteng air dari permasalahan banjir rob dan sebagai pembatas kawasan wisata. Solusi tersebut diterapkan dalam analisis perancangan masterplan, yang terlebih dahulu ditanyakan bagaimana pendapat masyarakat.

Juga ada beberapa penambahan sarana dan prasarana pada Kawasan Wisata Danau Siombak ini diantaranya adalah area hotel, resort, taman buah, waterpark, kantor, pasar, stasiun, klinik dan fasilitas publik. Yang nantinya akan mendukung kawasan dan kegiatan pariwisata terpadu berkelanjutan yang lebih baik lagi, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat tersebut.



Gambar 3. Peta Solusi Permasalahan

Pada peta yang ditunjukkan Gambar 3 menunjukkan solusi dari permasalahan yang ada pada Kawasan Danau Siombak. Diantaranya adalah dengan membuat jalan lingkar serta elevasi jalan yang lebih tinggi diatas rata-rata ketinggian banjir sehingga jalan tidak tergenangi air dan juga membenteng banjir rob. Lalu ada gerbang air/pintu air pada beberapa titik yang ada pada jalan lingkar/benteng air tersebut, yang nantinya air dapat dikontrol saat terjadinya hujan ataupun banjir rob yang datang dari arah utara site. Kemudian adanya beberapa area tempat sampah sebagai wadah pengumpul agar sampah dapat dikelola dengan lebih baik.



Gambar 4. Masterplan berdasarkan Analisis Perancangan

Tabel 3. Hasil Statistik terkait Kepuasan masyarakat terhadap Masterplan Perancangan Kawasan Wisata Danau Siombak

Keterangan	Responden	Persentase (%)
Sangat Setuju	52	52%
Setuju	41	42%
Tidak Setuju	7	7%

Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	100	100%

Pada tabel hasil Statistik terkait kepuasan masyarakat terhadap Perancangan Kawasan wisata Danau siombak diketahui bahwa dari 100 responden yang ikut serta dalam penelitian ini paling banyak sebesar 52% merupakan responden yang sangat setuju dengan adanya pengembangan kawasan wisata terpadu berkelanjutan yang didalamnya terdapat sarana dan prasarana pendukung seperti pada Gambar 3. Kemudian ada sebesar 7% responden tidak setuju akan adanya pengembangan Masterplan tersebut, tetapi setelah didalami ada beberapa masyarakat tidak setuju karena memiliki persepsi akan adanya area hiburan malam yang bercitra negatif serta melanggar norma agama dan sosial.

Dapat ditarik kesimpulan, masyarakat setuju akan adanya pengembangan Kawasan pariwisata berkelanjutan dan menyatakan kualitas hidup mereka akan meningkat jika adanya sarana, prasaran serta infrastuktur yang memadai seperti Gambar 4 tersebut.

5. Kesimpulan

Berdasarkan data yang didapat dari kelompok narasumber dan kelompok masyarakat, terdapat masalah yang menyebabkan pengembangan pariwisata saat ini belum berkembang. Menyebabkan ketidakpuasan masyarakat terhadap kualitas hidup mereka dengan kondisi keadaan eksisting/saat ini. Berdasarkan tanggapan masyarakat yang diukur dari beberapa indikator (pendapatan, kesehatan fisik, standar hidup, kejahatan dan lingkungan), yaitu sebagian masyarakat merasa bahwa dari segi ekonomi wisata Danau Siombak cukup membantu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dikarenakan ada penyerapan tenaga kerja dari masyarakat sekitar Danau Siombak tersebut, namun tidak jarang masyarakat mengatakan bahwa wisata Danau Siombak masih belum mempengaruhi pendapatan masyarakat sekitar. Sehingga penulis membuat analisis perancangan yang sesuai masalah saat ini dengan membuat solusi kawasan wisata berkelanjutan serta sarana prasaran yang memadai. Sebagian besar masyarakat sangat setuju terhadap rancangan pengembangan kawasan tersebut dan merasa kualitas hidup mereka akan meningkat jika perancangan tersebut diterapkan. Yang diprediksi dapat mencengah banjir, meningkatkan akses jalan, mengurangi sampah dan meningkatkan perekonomian yang sejalan dengan harapan masyarakat kedepannya. Sehingga dapat disimpulkan perancangan kawasan wisata dalam skala perancangan kota dapat menjadi alat prediktor untuk merencanakan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada doseni yang telah membimbing kami dalam penelitian ini. Serta semua pihak yang turut membantu, khususnya kepada teman-teman yang telah bekerjasama dengan baik sehingga penelitian ini dapat terselesaikan serta masyarakat di Kawasan Wisata Danau Siombak yang bersedia untuk memberikan keluangan waktu dan informasi yang juga ikut berperan dalam keberlangsungan penelitian.

Referensi

- [1] Febrianingrum, S,R, Nur Miladan, Hakimatul Mukaromah. (2019). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Pariwisata Pantai Di Kabupaten Purworejo". *Jurnal Desa-Kota*. Vol. 01, No 2, Hal 130.
- [2] French, Clare E, Thomas D Waite, Ben Armstrong, and G. James Rubin. (2019). "Impact of repeat flooding on mental health and health-related quality of life". *Annals of BMJ Open*. Doi:10, 1
- [3] Narendra, A,N, Sri Kusuma Habsari, dan Deny Tri Ardianto. (2018). "Kepemilikan Serta Pembentukan Modal Sosial Oleh Wisatawan Dalam Memilih *House Of Sampoerna* Sebagai Daya Tarik Wisata". *Jurna Pariwisata Pesona*. Vol. 04, No 1, Hal. 67
- [4] Nurhasanah, I,S, Nava Neilulfar Alvi, dan Citra Persada. (2017). "Perwujudan Pariwisata Berkelanjutan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Lokal Di Pulau Pahawang, Pesawaran, Provinsi Lampung". *Jurnal Tata Loka*. Vol. 19, No 2. Hal 118
- [5] Abdillah, A,B,Y, Djamhur Hamid, dan Topowijono. (2016). "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal Di Kawasan Wisata (Studi Pada Masyarakat Sekitar Wisata Wendit, Kabupaten Malang)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 30. No. 1. Hal 75
- [6] Woo, Eunju, M. Joseph Sirgy, and Muzzafer Uysal. (2016). "Tourism Impact and Stakeholders Quality of Life". *Journal of Hospitality & Tourism Research*. Vol. XX, No. X, Hal 3
- [7] Liu, J. dan Var, T. (1986). "Resident Attitudes Toward Tourism Impacts in Hawaii". *Annals Tourism Research*. Vol. 13, Issue. 1
- [8] Belisle, F. J. & Hoy, D. R. (1980). "The perceived impact of tourism by residents, a case studies in Santa Marta, Columbia". *Annals of Tourism Research*, 7 (2), 83-101
- [9] Pitana, IG., Diantara KS. (2009). "Pengantar Ilmu Pariwisata". Yogyakarta : ANDI OFFSET
- [10] French, Clare, E, Thomas D Waite, Ben Armstrong, and G. James Rubin. (2019). "Impact of repeat flooding on mental health and health-related quality of life". *Annals of BMJ Open*. Doi:10, 1
- [11] Haryanto Atmorwadoyo. (2018). "Research Methods in TEFL Studies: Descriptive Research, Case Study, Error Analysis, and R & D A". *Journal of Language Teaching and Research*. Vol. 9. No. 1. Hal. 198
- [12] Hermawan, Asep. (2009). "Penelitian Bisnis-Paradigma Kuantitatif". Jakarta: PT.Grasindo. Hal 17
- [13] Muhadjir, Noeng. (1998). "Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Fenomenologik, dan Realisme Metaphisik" Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama, hal. 104